

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Inflasi

###### a. Pengertian inflasi

Inflasi merupakan kecondongan naiknya dari harga barang dan jasa secara global serta berkepanjangan. Peningkatan harga produk dari satu atau lebih inilah bukan dikatakan sebagai inflasi, melainkan peningkatan tersebut sangat membengkak dan menyebabkan peningkatan secara drastis dari harga barang dan jasa. Kecondongan naiknya harga yang berkepanjangan juga harus dipertimbangkan, contohnya di saat menjelang hari-hari besar atau pada saat musiman.<sup>1</sup>

Peningkatan harga dari beberapa jenis barang dagangan tidak bisa dikatakan berupa inflasi melainkan jika peningkatan tersebut menyebabkan peningkatan harga sebagian besar dari produk yang berbeda. Kecenderungan untuk meningkat secara terus-menerus dan drastis berarti bahwa peningkatan harga pada waktu satu musim atau semasa rentang periode tertentu tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, contohnya peningkatan harga pada waktu hari raya. Jika dalam hal harga sebagian besar tidak ditetapkan dan dikendalikan untuk negara, lalu harga yang ditulis merupakan harga sah yang ditetapkan untuk negara sehingga bisa jadi bukan memperlihatkan peningkatan, namun sebenarnya harga yang terjadi di masyarakat pada umumnya akan tetap naik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, 4th edn (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001).

<sup>2</sup> Soeratno, *Ekonomi Makro Pengantar*, 2nd edn (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004).

b. Macam-macam inflasi

Inflasi digolongkan menjadi tiga macam antara lain:

- 1) Berdasarkan fase keparahan inflasi, diantaranya yaitu:
  - a) Inflasi rendah (dibawah 10% setahun)
  - b) Inflasi menengah (antara 10-30% setahun)
  - c) Inflasi parah (antara 30-100% setahun)
  - d) Hiperinflasi (diatas 100% setahun).<sup>3</sup>

Besarnya parah atau tidaknya inflasi terkait pada produk yang mengalami peningkatan harga, dan golongan rakyat yang dipengaruhi oleh kenaikan harga tersebut. Jika kenaikan harga merupakan keperluan utama yang digunakan untuk semua rakyat, untuk golongan atas maupun golongan bawah, maka golongan bawah akan merasakan akibat dari kenaikan harga yang paling besar. Namun jika kenaikan harga tersebut merupakan benda-benda mewah yang sebagian besar digunakan untuk rakyat yang gajinya besar, kemudian rakyat dengan gaji rendah tidak bisa merasakan akibat dari peningkatan harga produk tersebut.

- 2) Berdasarkan asal mula timbulnya inflasi. Dari pengelompokan tersebut, inflasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu:
  - a) Inflasi atas dorongan permintaan, yaitu inflasi yang muncul akibat minat publik terhadap produk lain yang amat berlebihan dengan kepentingan masyarakat tidak terkoordinasi dengan adanya barang dagangan yang diberikan untuk suatu perekonomian. Contohnya, memperluas pengeluaran negara melalui dibiayai dengan menerbitkan dana, atau memperluas minat asing untuk mengirim barang dagangan atau juga karena

---

<sup>3</sup> Boediono.

investasi yang berkembang karena kredit kecil.

b) Inflasi atas dorongan biaya, yaitu inflasi yang muncul akibat peningkatan harga yang sedang berlangsung. Contohnya, karena dorongan asosiasi untuk meningkatkan upah terendah untuk pegawai pabrik, serta kenaikan biaya pengolahan minyak.

3) Berdasarkan darimana asal inflasi. Dari penggolongan tersebut, inflasi diolongkan menjadi dua jenis yaitu:

a) Inflasi dari dalam negeri

Inflasi ini muncul akibat timbulnya komponen dari negeri yang menimbulkan peningkatan harga atau biaya. Contohnya, otoritas publik menambah jumlah uang yang tersedia untuk digunakan, ada peristiwa atau pertempuran dahsyat, ada kekecewaan hasil yang mengakibatkan kelangkaan bahan pangan.

b) Inflasi dari luar negeri

Inflasi ini muncul akibat timbulnya peningkatan harga produk dari luar negeri dan produk tersebut didatangkan ke dalam negeri.

c. Akibat inflasi

Inflasi mempunyai dampak yang cukup serius, diantaranya adalah:

1) Akibat inflasi pada ekonomi

a) Inflasi bisa menggerakkan pendanaan dana teoritis.

Di tengah situasi inflasi, seseorang akan merasa semakin tenteram apabila ia menempatkan dananya melalui pembelian bangunan atau sumber daya lain daripada melaksanakan pemodalannya yang bermanfaat. Situasi ini tidak bisa menimbulkan pemodalannya yang bisa mempengaruhi tingkat upah individu.

- b) Tingkat bunga atau biaya pembiayaan meningkat dan bisa menurunkan peningkatan pemodal.

Dalam situasi inflasi, otoritas publik kebanyakan akan membesarkan biaya pinjaman guna menurunkan besaran uang yang berputar di masyarakat. Bagaimanapun, peningkatan fase bunga atau biaya pembiayaan dapat membuat investor bertanya-tanya apakah akan berkontribusi atau tidak karena bunga uang muka yang akan dibayar jauh lebih tinggi. Dalam situasi tersebut, para investor ingin menaruh aset mereka di bank dan mendapatkan kompensasi atas pembayaran dari pendapatan dana investasi.

- c) Menciptakan kerawanan terhadap kondisi perekonomian di kemudian hari.

Ketidakpastian perekonomian suatu negara menimbulkan suatu pertumbuhan ekonomi yang tidak bisa diramalkan dengan baik.

- d) Menyebabkan persoalan neraca perdagangan.

Suatu inflasi bisa membuat impor akan lebih cepat daripada perkembangan ekspor, hal ini dipengaruhi karena biaya produk impor jauh lebih murah daripada produk yang dikirim secara lokal.

- 2) Akibat inflasi pada perseorangan dan publik  
a) Menurunkan penyaluran gaji.

Di tengah inflasi, mutu sumber daya konsisten, contohnya tanah atau rumah meningkat sangat gesit dari inflasi, sementara rakyat yang gajinya kecil yang kebanyakan tidak mempunyai aset atau kekayaan bisa mengalami penurunan mutu dari gaji riilnya. Masalah ini dapat memperbesar perbedaan penyaluran gaji.

b) Penghasilan riil anjlok.

Semua buruh pasti mempunyai gaji yang nyata. Di tengah kondisi inflasi, peningkatan biaya produk dapat menyebabkan gaji riil rakyat bisa turun.<sup>4</sup>

d. Cara-cara mengatasi inflasi

1) Kebijakan moneter

Dengan mengeluarkan kebijakan moneter inilah dapat mengatasi adanya inflasi yang sesungguhnya guna berhubungan pada kebijakan Bank Sentral guna membatasi pemberian pinjaman, termasuk untuk Bank Sentral sendiri atau untuk kantor pinjaman lainnya, khususnya dari bank bisnis, dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran dari masyarakat.

Untuk mengecilkan pemberian pinjaman atau mengecilkan banyaknya uang yang beredar, Bank Sentral melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

a) Kebijakan pasar terbuka

Strategi keseluruhan yang digunakan Bank Sentral guna menanggulangi inflasi yaitu operasi pasar terbuka (*open market operation*). Pengaturan ini berencana guna memasarkan surat-surat berharga (*obligasi*), misalnya obligasi pemerintah pada rakyat umum. Karena pemasaran obligasi ini dikoordinasikan ke bank, akan berdampak pada kurangnya uang dari kuasa rakyat. Selain berakibat pula rendahnya uang di kuasa lembaga pinjaman, maka jumlah uang yang beredar di kuasa rakyat dikurangi dan diganti dengan tambahan obligasi pemerintah. Pengurangan jumlah uang yang dimiliki rakyat mengakibatkan permintaan

---

<sup>4</sup> Soeratno.

terhadap produk menyusut, dan produk dagangan di pasar bisa dipasarkan sepenuhnya jika biaya turun dan faktor-faktor yang menekan inflasi berkurang.

b) Menaikkan biaya pinjaman

Keinginan dari suatu pereserikatan usaha guna memberikan pinjaman kepada komite pinjaman jelas berkaitan pada manfaat yang wajar dari investasi yang dilakukan dan tingginya bunga yang harus dilunasi atas dana yang diperoleh. Selain itu, peningkatan fase bunga dari Bank Sentral bisa menurunkan dorongan organisasi pinjaman guna dan memberikan pinjaman guna mengatasi masalah kebutuhan rakyat, yang artinya bahwa jumlah pinjaman dari kantor pinjaman semakin rendah, dan dengan cara ini mengurangi faktor penekan inflasi.

Sedangkan kebijakan moneter dalam ekonomi Islam, perbedaan mendasar terletak pada alasan dan larangan bunga dalam Islam. Sejauh upaya untuk mendukung pembangunan moneter yang stabil, Islam tidak menggunakan instrumen pendapatan atau penawaran uang yang baru melalui kerugian belanja, di dalam Islam yang dilakukan adalah memperlaju pengedaran uang dan perbaikan sistem prasarana pada sektor riil.

Dalam ekonomi Islam, semua jenis pertukaran virtual dilarang dengan alasan bahwa pasar mata uang bisa berkembang secara cepat daripada perkembangan pasar barang dan jasa. Pembangunan yang miring bisa menimbulkan asal mula darurat. Allah menjelaskan dalam Q.S Ar-Ruum (30) ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ <sup>ط</sup>  
 وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْمُضْعِفُونَ ﴿٦٦﴾

*Artinya: "Dan apabila manusia mengira riba itu akan menambah harta manusia, maka ketahuilah bahwa ia tidak menambah apa-apa dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya."*

## 2) Kebijakan fiskal

### a) Kemerosotan pengeluaran negara

Terdapat dua area yang dapat menimbulkan inflasi, yaitu area otoritas publik yang spesifik dan area spesifik. Kedua sektor ini harus dibendung dengan cara politik moneter yaitu untuk mengurangi permintaan kredit dari pihak pemerintah dengan cara memperkecil pengeluaran pemerintah.

### b) Meningkatkan pajak

Melalui menambahkan pajak, artinya pendapatan individu bisa menyusut, akibat dari pendapatannya adalah sebagai pajak yang harus diberikan kepada pemerintah. Jika pendapatan individu menyusut, maka pengaruh pembelian bisa menyusut dan jika pengaruh pembelian menyusut, maka biaya produk tidak akan layak untuk dinaikkan, tetapi akan berkurang dan diimbangi berupa jumlah uang yang ada di publik.

Kenaikan tarif pemerintah bisa disadari dengan mempertimbangkan berkumpulnya golongan masyarakat yang

penilaiannya perlu diperluas, sehingga kegiatan ini sangat mengurangi minat masyarakat.

c) Mengadakan pinjaman pemerintah

Hal ini didorong oleh Keynes dalam pengaturannya untuk mendanai konflik. Pengaturan pinjaman inilah dikenal sebagai "*deffered pay*", jadi dengan rancangan Keynes, setengah dari kompensasi perwakilan dan pekerja dipangkas guna ditabung sebagai uang muka negara untuk masa waktu yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

2. Suku bunga

a. Pengertian suku bunga

Suku bunga diartikan sebagai nilai yang harus diberikan kepada peminjam (nasabah) serta yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank yang memiliki simpanan. Suku bunga bisa diuraikan sebagai anggaran untuk administrasi yang dibayarkan bagi bank yang berlandaskan dasar konvensional untuk konsumen yang mengambil atau memasarkan barang mereka.

Sedangkan “riba” secara etimologis diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti *ziyadah*, yaitu tambahan, kelebihan, tinggi, naik, dan tumbuh. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Hajj (22) ayat 5:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن  
 تُرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَعَجِيرٍ  
 مُّخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئِن لَّكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

<sup>5</sup> Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2020).



ثُمَّ مَخْرَجِكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَن يُتَوَفَّى وَمِنْكُمْ مَن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمَرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا

الْمَاءِ أَهْرَتَتْ وَرَبَّتْ وَأُنبِتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٌ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka ketahuilah, sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”

Sedangkan menurut terminologi, riba diartikan sebagai pengambilan tumbuhan dari kekayaan pokok atau dana secara bathil. Seperti dijelaskan oleh ulama sebagai berikut:

“Salah satu bentuk riba atas harta pokok karena unsur waktu. Dalam dunia perbankan hal tersebut dikenal dengan bunga kredit sesuai lama waktu pinjaman.” (Imam an-Nawawi dari madzhab Syafi’i).

Terdapat pendapat dari mengklarifikasi riba, tetapi secara keseluruhan menjelaskan bahwa riba merupakan pemungutan bonus, secara kegiatan termasuk jual beli dan secara pinjam meminjam, menurut *bathil* atau berlawanan pada dasar muamalat dalam Islam. Masalah ini dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' (4) ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ  
 اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ  
 اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*<sup>6</sup>

b. Macam-macam suku bunga

Dalam transaksi perbankan terdapat dua macam suku bunga yang biasa dibayarkan pada konsumen (nasabah) yaitu:

1) Bunga simpanan

Bunga simpanan adalah anggaran dana yang dikeluarkan untuk peminjam (nasabah). Bunga simpanan juga bisa diartikan sebagai balas jasa bagi peminjam atau nasabah yang menabung uangnya di bank. Contohnya: bunga dana, bunga deposito, dan jasa giro.

2) Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah tambahan yang wajib dibayar oleh konsumen atau nasabah kepada bank. Contohnya: bunga kredit.

<sup>6</sup> Abdurrohman Kasdi, 'Analisis Bunga Bank Dalam Pandangan Fiqih', *Jurnal Iqtishadia*, 6.2 (2013), 319-42.

Kedua jenis bunga ini adalah bagian yang mendasar dari faktor pengeluaran dan penghasilan untuk bank. Dua-duanya saling mempengaruhi dan ketergantungan satu sama lain. Jika bunga pinjaman besar, maka bunga simpanan juga besar, dan sebaliknya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dalam penentuan suku bunga sebagai berikut:

1) Keinginan biaya

Yang harus dilakukan bank, jika ada kesusahan aset, saat pengajuan kredit meluas, adalah menaikkan suku bunga simpanan. Kenaikan bunga simpanan secara alami bisa membangun bunga kredit atau bunga pinjaman. Tetapi, jika simpanan aset menjadi banyak, sementara pengajuan dana cadangan kecil, maka minat bunga simpanan bisa berkurang.

2) Persaingan

Selain melakukan promosi dalam memperebutkan aset tabungan, hal paling utama yang dilakukan pihak perbankan adalah wajib memperhatikan para pesaing disekitarnya. Contoh, jika bunga simpanan rata-rata 16% maka sebaiknya bunga simpanan harus kita naikkan diatas bunga pesaing. Tetapi sebaliknya untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing.

3) Kebijakan negara

Mengenai hal kebijaksanaan negara, bunga simpanan dan bunga pinjaman tidak bisa melampaui bunga yang telah diatur dan ditetapkan oleh negara.

4) Target keuntungan yang diinginkan

Jika ingin memiliki bunga pinjaman yang besar, maka harus melakukan sesuai target keuntungan yang diinginkan yaitu dengan cara memperoleh keuntungan yang banyak.

5) Masa periode

Semakin panjang masa waktu pinjaman, maka bisa semakin besar bunga yang harus dibayar. Dan sebaliknya, semakin pendek masa waktu pinjaman, maka bunganya akan lebih rendah. Masalah ini dikarenakan besarnya kesempatan resiko di waktu yang akan datang.

6) Jenis tanggungan

Semakin banyak tanggungan yang diberikan sangat mudah untuk dikeluarkan, semakin kecil bunga pinjaman yang dibayarkan dan sebaliknya. Misalnya: tanggungan tanah wasiat berbeda dengan tanggungan deposito. Pembeneran prinsip yang penting yaitu sejauh pembayaran tanggungan jika kredit mengalami masalah. Termasuk tanggungan yang mudah dibagikan, seperti rekening giro atau sertifikat deposito akan lebih mudah ditukarkan dibandingkan pada tanggungan lahan.

7) Nama baik perseroan

Sebuah perseroan bisa mendapatkan pinjaman harus mewajibkan fase suku bunga yang bisa dibayarkan, akibatnya perseroan yang asli mungkin akan sedikit mempengaruhi risiko kredit yang buruk di kemudian hari.

8) Barang yang bersaing

Barang yang bersaing adalah barang yang bisa bersaing di dunia pasar. Untuk produk yang bersaing, bunga pinjaman yang dibayarkan umumnya kecil apabila dibandingkan pada produk yang sedikit agresif.

9) Jalinan baik

Bank diatur memerankan dua dalam hal konsumen yaitu konsumen utama (*primer*) dan konsumen biasa (*sekunder*). Pengaturan ini tergantung pada kegiatan dan ketabahan konsumen yang berkaitan dan berhubungan

yang baik dengan bank. Konsumen utama (*primer*) umumnya memiliki jalinan yang baik dengan bank, sehingga dalam menentukan suku bunga sama sekali berlainan pada konsumen biasa (*sekunder*).

10) Tanggungan golongan ketiga

Untuk situasi ini, tanggungan golongan ketiga adalah golongan yang membagikan tanggungan kepada penerima pinjaman. Umumnya, golongan yang membagikan tanggungan bonafid (dapat diandalkan) memastikan dari aspek kesanggupan melunasi, reputasi dan ketabahan kepada bank, maka bunga yang ditanggung akan berlainan. Dan sebaliknya, jika tanggungan pihak ketiga sedikit diandalkan, maka tidak bisa dimanfaatkan oleh pihak perbankan.

d. Unsur-unsur dalam mensyaratkan bunga pinjaman

Berikut unsur dalam mensyaratkan suku bunga pinjaman sebagai berikut:

1) Keseluruhan biaya dana (*cast of fund*)

Keseluruhan biaya dana (*cash of find*) merupakan pendapatan yang dibayarkan oleh bank guna mendapatkan aset tabungan, misalnya simpanan permintaan, dana cadangan, dan simpanan berjangka. Total biaya dana ini bergantung pada berapa banyak bunga yang dibebankan guna mendapatkan aset yang ideal. Semakin menonjol bunga yang dibayarkan pada bunga simpanan, akibatnya semakin besar biaya asetnya, begitu juga sebaliknya. Total biaya dana tersebut bisa dikurangi dengan Giro Wajib Minimum (GWM) yang sudah diterapkan negara, yaitu 5%.

2) Biaya operasi

Setiap menyelesaikan aktivitas di bank, tentunya memerlukan beragam macam fasilitas, contohnya kantor dan kerangka kerja, baik sebagai orang maupun perangkat.

Penggunaan kantor dan kerangka kerja ini membutuhkan biaya yang berbeda yang bisa dijamin oleh bank sebagai anggaran kerja. Anggaran kerja adalah tanggungjawab yang dikeluarkan oleh bank dalam menyelesaikan kegiatannya. Anggaran ini meliputi anggaran angsuran agen, anggaran dinas, anggaran penunjang, serta anggaran lain-lain.

3) Persediaan resiko kredit macet

Persediaan untuk resiko kredit macet adalah penghematan terhadap pinjaman yang akan dilunasi. Persoalan ini karena setiap pinjaman yang dibayarkan harus berisi resiko yang tidak terlunas. Bahaya ini muncul karena terencana atau tidak terencana. Selanjutnya, bank harus menahan risiko kredit macet dengan membebaskan tingkat tertentu dari pinjaman yang dikeluarkan.

4) Laba yang diinginkan

Dalam mengelola dan melakukan bisnis, bank tentu perlu mendapatkan keuntungan yang besar. Jaminan ini dikendalikan oleh beberapa pertimbangan penting, khususnya jaminan besaran keuntungan sangat mempengaruhi besaran bunga pinjaman. Untuk situasi ini, bank harus melihat keadaan nasabah dan pesaing, jika nasabah adalah yang paling mendasar, dan mengawasi area yang akan dibiayai. Contohnya: rencana pemerintah atau visioner bisnis atau individu kecil, manfaatnya tidak sama dengan komersil.

5) Pajak

Pajak adalah komitmen atau kewajiban pemerintah kepada bank yang memberikan sarana dan prasarana pinjaman kepada nasabahnya.

e. Kelompok pembebanan suku bunga kredit

Pembebanan besarnya suku bunga digolongkan pada jenis kredit. Pembebanan adalah cara perincian yang bisa dipakai, kemudian akan

mempengaruhi total bunga yang harus dibayar. Total bunga yang dibayarkan bisa mempengaruhi total pembayaran yang dijadwalkan secara teratur. Total angsuran dibedakan menjadi dua, yaitu hutang (obligasi) atau pokok pinjaman dan bunga.

Strategi untuk membebankan suku bunga kredit mencakup hal-hal yaitu:

1) Tingkat geser (*sliding rate*)

Bunga yang dikenakan setiap bulan ditentukan dari kelebihan pinjaman, kemudian total bunga yang dibayarkan oleh konsumen setiap bulan berkurang bersamaan dengan pengurangan pada pinjaman utama. Padahal, cicilan pinjaman utama setiap bulannya juga hampir sama. Cicilan konsumen (pinjaman utama ditambah bunga) dari satu bulan ke bulan lainnya akan berkurang. Semacam ini umumnya diberikan pada bagian yang berguna dan bermanfaat, di mana konsumen merasa bahwa mereka tidak terganggu dengan kemajuan mereka.

2) Tarif tetap (*flat rate*)

Bunga yang dibebankan setiap bulan adalah tetap dari jumlah pinjaman, seperti halnya pinjaman utama setiap bulan juga harus dibayar sama, kemudian cicilan bisa lunas. Semacam ini diserahkan untuk pinjaman yang sifatnya tidak wajar. Contohnya, perolehan kendaraan pribadi, perolehan rumah, dan kredit pembelian lainnya.

3) Tingkat mengambang (*floating rate*)

Jenis ini membuat pendapatan terhubung ke bunga di pasar mata uang, kemudian bunga yang dibayarkan setiap bulan amat bergantung pada pendapatan pasar mata uang di bulan tersebut. Total bunga yang harus dibayar amat besar atau amat kecil dari bulan yang

dimaksud. Akhirnya ini akan mempengaruhi cicilan setiap bulan.<sup>7</sup>

### 3. Nilai tukar rupiah

#### a. Pengertian nilai tukar rupiah

Nilai tukar rupiah atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*) dan biasa dikenal dengan istilah *kurs*, merupakan nilai mata uang pada mata uang yang lainnya.<sup>8</sup> *Kurs* adalah nilai mata uang lokal terhadap nilai mata uang asing atau bisa dikatakan nilai mata uang asing terhadap nilai mata uang lokal.<sup>9</sup> *Kurs* bisa dimaknai bagaikan harga mata uang negeri pada mata uang negara lain. *Kurs* meliputi titik proporsi yang ditetapkan dari akibat bagaian permintaan beserta bagaian penawaran.<sup>10</sup>

Di aspek keuangan Islam, tindakan memperdagangkan *kurs* dikenal dengan kegiatan *sharf*. Kegiatan *sharf* termasuk sah-sah saja. *Sharf* merupakan membeli dan menjual atau memperdagangkan satu uang luar dengan uang luar lainnya, contohnya dollar dengan yen, rupiah dengan dollar, dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### b. Fungsi dan tujuan uang

1) Berdasarkan fungsi dan tujuan pemanfaatannya, uang diartikan sebagai berikut:

a) Uang adalah sarana perdagangan atau patokan untuk memperkirakan harga yang diberikan oleh negara sebagai perak, emas, kertas, atau logam lain yang dicetak dari kerangka dan sketsa.

b) Uang adalah alat perdagangan yang mutakhir dan satuan standar pada penetapan biaya dan kewajiban.

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi Cet (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>8</sup> Suyati.

<sup>9</sup> Harsono and Worokinasih.

<sup>10</sup> Setyani.

<sup>11</sup> Leni Saleh, 'Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 68–79.



- c) Uang adalah segala sesuatu yang diperoleh oleh suatu wilayah moneter tertentu sebagai cara pembayaran angsuran untuk pembelian dan penjualan atau kewajiban.
- d) Uang adalah bagian utama dari sumber daya.

Sesuai dengan hukum Islam, untuk mengekspresikan uang tunai biasanya digunakan dengan nama “*nuqud*” atau “*tsaman*”, yaitu:

- a) *Nuqud* adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh daerah setempat dalam melakukan pertukaran, baik *dirham* (perak), *dinar* (emas), dan *fulus* (tembaga).
  - b) *Nuqud* adalah seluruh materi yang digunakan sebagai biaya (*tsaman*) untuk rakyat umum, baik berupa logam atau kertas cetak atau subjek lain, serta dikeluarkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas.
- 2) Berdasarkan teorinya, fungsi uang ada tiga yaitu:
- a) Jadi sarana perdagangan (*medium of exchange*)
  - b) Jadi penabung nilai yang signifikan (*store of value*)
  - c) Jadi unit hitung (*unit of account*)

Secara umum dapat dikatakan bahwa uang tunai dalam Islam adalah transaksi atau alat pertukaran serta mekanisme perdagangan hanya sebagai bagian dari nilai tenaga kerja dan produk untuk bekerja dengan transaksi perekonomian. Uang tunai bukanlah barang. Dengan demikian, alasan menyimpan uang tunai dalam Islam dimaksudkan guna pertukaran dan berjaga-jaga, dan tidak dimaksudkan guna teori.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Apabila angka mata uang negara meningkat dinamakan apresiasi. Sebaliknya, apabila angkanya menurun dinamakan depresiasi.<sup>13</sup>

*Kurs* disebut juga valuta asing. Dalam valuta asing ada 4 jenis kegiatan jual beli, ialah:

- a. Kurs jual (*selling rate*), yaitu *kurs* yang dikendalikan oleh bank guna penawaran valuta asing terbatas yang tidak dikenal di waktu terbatas.
  - b. Kurs tengah (*middle rate*), yaitu *kurs* tengah diantara *kurs* jual dan *kurs* beli perdagangan luar pada mata uang lokal, yang dikendalikan oleh Bank Sentral di waktu terbatas.
  - c. Kurs beli (*buying rate*), yaitu *kurs* yang dikendalikan oleh bank guna pembayaran valuta asing terbatas yang tidak dikenal di waktu terbatas.
  - d. Kurs flat (*flat rate*), yaitu *kurs* dari pembelian dan penjualan sertifikat moneter dan pertukaran *traveler cheque*, di mana kemajuan, biaya, dan lainnya telah dipertimbangkan pada standar konversi.<sup>14</sup>
- c. Peran dan persepsi uang menurut Islam

Menurut masalah keuangan Islam, peranan uang sebagai media pertukaran (*medium of exchange*) dan kesatuan hitung (*unit of account*). Uang tidak menghasilkan kemudahan dan keuntungan, namun fungsi uang memberikan kemudahan dalam penggunaan. Uang menjadi berharga jika diperdagangkan untuk barang-barang penting atau digunakan untuk membeli administrasi. Akibatnya, uang tidak bisa menjadi barang atau produk yang bisa ditukar.

Konsep uang dalam masalah keuangan Islam tidak sama pada konsep uang menurut masalah keuangan konvensional. Menurut masalah keuangan Islam, gagasan uang sangat jelas dan

---

<sup>13</sup> Setyani.

<sup>14</sup> Kewal.

tegas bahwa uang adalah uang, bukan modal. Sementara itu, uang dalam masalah keuangan konvensional dicirikan sebagai bolak-balik (*inter change ability*), khususnya uang dianggap uang dan dianggap modal. Kelainan lainnya ialah dari persepsi masalah keuangan Islam, uang dicirikan persepsi aliran dan *capital* dicirikan persepsi saham. Sedangkan dari gagasan keuangan konvensional, Frederic S. Miskhin menyampaikan gagasan Irving Fisher yang menyampaikan semakin cepat kecepatan uang, semakin tinggi bayaran yang didapat. Kondisi ini menyiratkan bahwa uang ialah persepsi aliran. Fisher juga menyampaikan tidak ada hubungan positif diantara keinginan menyimpan uang (*demand for holding money*) pada fase suku bunga.

Modal menurut Islam adalah barang dagangan pribadi, sedangkan uang ialah produk publik. Uang tunai saat mengalir adalah barang publik (*flow concept*), kemudian uang tersebut mati dan kemudian menjadi milik individu (*stock concept*), uang itu menjadi hak pribadi (*private goods*).

Tahun 1980, ide barang dagangan publik tidak dirasakan dalam prinsip keuangan. Semata-mata sesudah perdagangan lingkaran timbul, apakah itu diklarifikasi mengenai eksternalitas, barang dagangan publik, dan sebagainya. Dalam Islam gagasan ini penting, khususnya ketika Rasulullah bersabda, "*Manusia memiliki hak istimewa untuk mengambil bagian dalam tiga hal: air, rumput, dan api*" (HR Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah). Oleh sebab itu, hubungan dalam hal produk publik bukanlah konsep yang baru dalam masalah keuangan Islam, bahkan ide ini telah dijalankan, baik sebagai masyarakat, muzara'ah, musaqah, dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nurlaili, 'Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Depresiasi Nilai Rupiah)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 79–91.

#### 4. Saham

##### a. Pengertian saham

Saham ialah dokumen yang membuktikan data milik suatu perusahaan, dan investor mempunyai hak permintaan atas pendapatan dan aktiva perusahaan. Harga saham dipengaruhi dari dasar permintaan dan penawaran. Saham adalah lembar atau bukti penyerahan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Dan saham termasuk sebagian barang pasar yang umumnya dipasarkan di pasar modal.<sup>16</sup>

##### b. Macam-macam saham

Macam-macam saham ada 3 sebagai berikut:

###### 1) Saham biasa (*common stock*)

Investor dan perusahaan bisa memperoleh keuntungan di akhir tahun pembukuan. Misalnya, perusahaan tersebut tidak memperoleh keuntungan atau memperoleh kerugian, maka investor tidak bisa memperoleh keuntungan.

Saham biasa mempunyai fungsi yaitu:

- a) Sebagai media untuk membelanjakan perusahaan dan yang paling utama sebagai media guna mencukupi keinginan akan modal stabil.
- b) Jadi media guna memutuskan pengelompokkan keuntungan.
- c) Jadi media guna melakukan gabungan dari perusahaan-perusahaan.
- d) Jadi media guna mengontrol perusahaan.

###### 2) Saham preferen (*preferred stock*)

Investor preferen ini memiliki “hak khusus” yang mana hak tersebut diatas pemegang saham biasa atau biasa disebut saham istimewa, yaitu:

- a) Pemberian keuntungan

---

<sup>16</sup> Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, ed. by Rizal Darwis (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015).

Keuntungan dari saham preferen diambil lebih dulu, lalu selebihnya diserahkan pada saham biasa. Keuntungan saham preferen ditetapkan dalam persentase tertentu dari angka nominalnya.

b) Pemberian kekayaan

Jika perseroan dijual karena kelimpahan, pemberian kekayaan, saham preferen didahulukan terlebih dahulu. Bagaimanapun, investor memiliki kekurangan, khususnya investor preferen bukan memiliki hak suara pada pertemuan rapat umum pemegang saham. Sedangkan persesuaiannya ialah investor biasa dan investor saham preferen sama-sama untuk mendapatkan keuntungan jika perusahaan memperoleh laba atau keuntungan.

3) Saham preferen kumulatif (*commulative preferred-stock*)

Pada dasarnya jenis saham ini adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya adalah bertumpuk pada saham preferen kumulatif. Dari hal tersebut, pemegang saham preferen kumulatif bukan menyepakati keuntungan selama beberapa waktu akibat tingginya laba bukan memberikan atau akibat adanya kerugian. Jika pada masa lampau keuntungan yang didapat tidak dibayarkan, maka pemegang saham jenis ini berhak menuntutnya.<sup>17</sup>

c. Nilai saham

Saham mempunyai tiga nilai yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai nominal ialah angka yang tercatat di saham tersebut.
- 2) Nilai instrinsik ialah angka saham di saat diperdagangkan.

---

<sup>17</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4th edn (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001).

3) Nilai efektif ialah angka yang tercatat di *kurs* sah jika saham tersebut dipasarkan di Bursa Efek.

d. Manfaat saham

Terdapat manfaat yang dihasilkan dari kepemilikan saham antara lain:

- 1) *Dividen*, ialah hasil laba yang diberikan kepada investor.
- 2) *Capital gain*, ialah laba yang dihasilkan dari sisa antara harga beli saham dan harga jual saham.

Manfaat non finansial, adalah memiliki kebebasan pendapat selama kegiatan dalam perseroan.<sup>18</sup>

Berbicara mengenai tentang saham, didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa berinvestasi saham diperbolehkan asalkan jauh dari kata "riba", sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2), ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
 مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya, dan urusannya

<sup>18</sup> Sudirman.

(terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, neraka kekal di dalamnya.”<sup>19</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang menjelaskan tentang harga saham banyak dilakukan, diantaranya yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No .	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Martien Rachmawati dan Nisful Laila (2015) “Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.	Variabel Independen : Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah.	Penelitian Martien dan Nisful : a. Variabel Dependen : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). b. Menggunakan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2012 – April 2015.  Penelitian ini : a. Variabel Dependen : Harga Saham. b. Menggunakan lokasi di PT. Astra Agro Lestari	Secara parsial : a. Inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). b. Suku bunga berpengaruh secara tidak signifikan

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

			<p>Tbk periode 2015-2019.</p>	<p>n terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>c. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Secara simultan : Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga</p>
--	--	--	-------------------------------	---



				saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2.	<p>Rega Saputra, Erdah Litriani, dan Dinnul Alfian Akbar (2017) “Pengaruh BI <i>Rate</i>, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”.</p>	<p>Variabel Independen : Suku Bunga (<i>BI Rate</i>), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah.</p>	<p>Penelitian Saputra dkk :</p> <p>a. Variabel Independen : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).</p> <p>b. Variabel Dependen : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>c. Menggunakan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Juni 2011 – Mei 2015.</p> <p>Penelitian ini :</p> <p>a. Variabel Dependen : Harga Saham.</p> <p>b. Menggunakan lokasi di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.</p>	<p>Secara parsial :</p> <p>a. Suku bunga (<i>BI Rate</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>b. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia</p>

				<p>(ISSI).</p> <p>c. Nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Secara simultan :</p>
--	--	--	--	---

				<p>Suku bunga (<i>BI Rate</i>), inflasi, nilai tukar rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p>
3.	<p>Oktavia Setyani (2017) “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”.</p>	<p>Variabel Independen : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah.</p>	<p>Penelitian Oktavia :</p> <p>a. Variabel Dependen : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>b. Menggunakan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Mei 2011 – Mei 2016.</p> <p>Penelitian ini :</p> <p>a. Variabel Independen : Suku Bunga.</p>	<p>Secara parsial :</p> <p>a. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>b. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh</p>

			<p>b. Variabel Dependen : Harga Saham.</p> <p>c. Menggunakan lokasi di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.</p>	<p>ruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Secara simultan : Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p>
4.	<p>Dini Yuniarti dan Erdah Litriani (2017) “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks</p>	<p>a. Variabel Independen : Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah.</p> <p>b. Variabel Dependen : Harga</p>	<p>Penelitian Dini dan erdah :</p> <p>a. Menggunakan lokasi di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.</p> <p>Penelitian ini :</p>	<p>Secara parsial :</p> <p>a. Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia</p>

	Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”.	Saham .	<p>a. Variabel Independen : Suku Bunga.</p> <p>b. Menggunakan lokasi di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.</p>	<p>a (ISSI).</p> <p>b. Nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Secara simultan : Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p>
5.	Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih (2018)	Variabel Independen : Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai	<p>Penelitian Ardelia dan Saparila :</p> <p>a. Variabel Dependen : Indeks Harga</p>	<p>Secara parsial :</p> <p>a. Inflasi berpengaruh negatif</p>

	<p>“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”.</p>	<p>Tukar Rupiah.</p>	<p>Saham Gabungan.                  b. Menggunakan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.                   Penelitian ini :                  a. Variabel Dependen : Harga Saham.                  b. Menggunakan lokasi di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.</p>	<p>secara tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).                  b. Suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).                  c. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks</p>
--	---	----------------------	--	--

				<p>Harga Saham Gabungan (IHSG).</p> <p>Secara simultan :                  Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).</p>
--	--	--	--	--

**C. Kerangka Berfikir**

Kondisi berfikir yang efektif adalah menerangkan selaku nyata hubungan antara faktor yang akan diobservasi ialah relasi diantara variabel independen beserta variabel dependen.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Syariah

Inflasi ialah kecondongan harga selaku naik keseluruhan dan terus-menerus. Masalah ini bisa menimbulkan peningkatan biaya yang sedang berlangsung dalam suatu perusahaan. Harga pembuatan yang tinggi tentunya akan mengakibatkan biaya penjualan barang menjadi naik, otomatis bisa menyempitkan total penjualan yang sebaliknya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dengan mengurangi biaya persediaan perusahaan tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Boediono.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Syariah  
Suku bunga ialah angsuran bunga tahunan dari suatu pinjaman sebagai tingkat kredit yang dihasilkan dari total bunga yang diperoleh setiap tahun dibagi dengan total pinjaman.<sup>21</sup>  
Ekspansi suku bunga akan memperbesar biaya keuntungan emiten, sehingga keuntungan dapat dipotong. Terlebih lagi, saat suku bunga tinggi, harga pembuatan bisa melonjak dan harga pembuatan akan lebih mahal sehingga pembeli tidak jadi membeli dan menabung aset mereka di bank. Oleh karena itu, penjualan perseroan rendah. Penurunan penjualan perseroan akan menekan biaya persediaan.
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah  
Nilai tukar rupiah atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*) dan biasa dikenal dengan istilah *kurs*, ialah nilai mata uang pada mata uang yang lainnya.<sup>22</sup>  
Salah satu faktor yang mempengaruhi *kurs* valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami kekurangan dan kemalangan (*defisit*) pada umumnya akan membangun nilai valuta asing. Selanjutnya, jika keseimbangan angsuran padat (kelebihan dalam keseimbangan umum) dan persediaan valuta asing yang dipunyai oleh pemerintah akan naik jumlahnya, maka pada saat itu nilai valuta asing akan berkurang. Sehingga kemerosotan mata uang domestik bisa menimbulkan ekspor. Jika permintaan pasar internasional tidak stabil, bisa menaikkan pendapatan perusahaan lokal, kemudian akan menaikkan biaya persediaan.
4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah  
Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

---

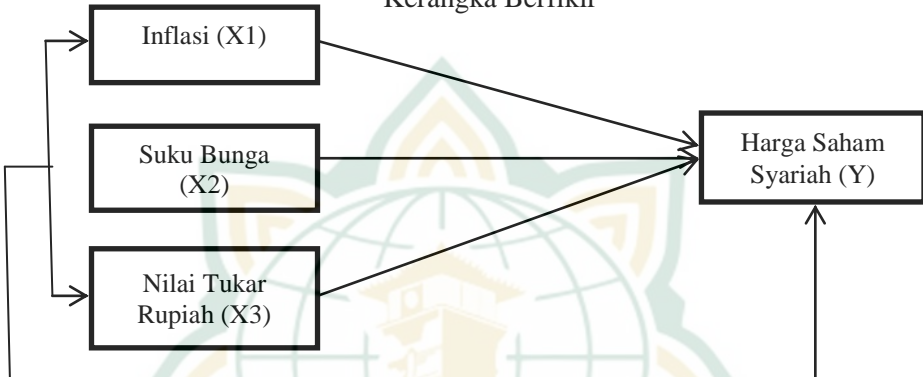
<sup>21</sup> Krisna and Wirawati.

<sup>22</sup> Suyati.



Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bisa digambarkan dalam skema berikut ini:

**Gambar 2.1**  
Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah akhir yang tidak bertahan lama karena harus diuji kebenarannya atau dapat dikenal sebagai respon yang tidak tetap terhadap isu yang sedang dipusatkan oleh para ilmuwan.<sup>23</sup> Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- $H_1$  : Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.
- $H_2$  : Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.
- $H_3$  : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.
- $H_4$  : Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).